

# **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR KEBON JERUK, JAKARTA BARAT**

**Nurindah Adelia<sup>1</sup>, Titik Suweni<sup>2</sup>, Abdul Halim<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

[abdul.halim@esaunggul.ac.id](mailto:abdul.halim@esaunggul.ac.id)

## **Abstract**

*This research was conducted to determine the effect of extracurricular activities on forming the profile of Pancasila students at Kebon Jeruk Elementary School. The method used in this writing is the library research method or approach, which is an activity carried out to obtain conclusions by collecting library data, reading, and recording and analyzing published research materials. The results of this study indicate that the extracurricular activities carried out at Kebon Jeruk Elementary School have a considerable influence on the formation of the Pancasila Student Profile as a self-character for students. The profile of Pancasila students is the character and competence that students must have in facing challenges in the 21st century while still being guided by the values contained in Pancasila. Extracurricular activities themselves are additional activities carried out outside of class hours with the aim of developing the potential of students according to their talents and interests. Therefore, participating in extracurricular activities on a regular basis can have an influence on the formation of a Pancasila student profile in students.*

**Keywords :** *Extracurricular, Pancasila Student Profile.*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kebon Jeruk. Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta menganalisis bahan penelitian yang sudah terpublikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan pada Sekolah Dasar Kebon Jeruk memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai karakter diri pada peserta didik. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan pada abad ke-21 dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh sebab itu, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara berkala dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler, Profil Pelajar Pancasila.

## **Pendahuluan**

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya (Wibowo, 2015:2).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan pengembangan karakter dalam penguatan pembentukan profil pelajar Pancasila yaitu: 1) berkebhinekaan global, 2) bergotong

royong, 3) kreatif, 4) bernalar kritis, 5) mandiri, dan 6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Kegiatan ekstrakurikuler perlu diselenggarakan pada setiap satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Karena jika mengikuti jadwal pembelajaran yang ada, maka terdapat keterbatasan waktu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu, dengan waktu yang terbatas maka guru perlu menyusun kegiatan pendukung yang dapat membantu untuk mencapai pengembangan keterampilan

dan pembentukan profil pelajar Pancasila pada peserta didik, salah satunya ialah dengan kegiatan ekstrakurikuler (Jb et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, sementara pilihan bidang yang dikembangkan pada setiap sekolah akan berbeda. Perlunya kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan pada setiap sekolah ialah karena memiliki fungsi sebagai pengembangan, yaitu menjadi wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik, kemudian memiliki fungsi sosial, yaitu membuat pengalaman bagi peserta didik untuk bersosialisasi, mengembangkan kemampuan, dan tanggung jawab sosial siswa, serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada profil pelajar Pancasila. Selanjutnya memiliki fungsi rekreatif, yaitu peserta didik melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati sehingga menunjang proses perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik, dan terakhir yaitu mempersiapkan karir peserta didik dengan memfasilitasi melalui pengembangan bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler yang diminati.

Adapun prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus mengikutsertakan semua peserta didik sesuai dengan ketertarikan peserta didik masing-masing (partisipasi aktif dari peserta didik) dan menyenangkan, sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan gembira dan semangat untuk terus mengikutinya hingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut usai. Suasana yang menyenangkan akan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

Sebagaimana Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

- Krida, seperti Pramuka, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lain-lain.
- Karya Ilmiah, seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan Akademik, dan lain-lain.
- Latihan olah-bakat dan olah-minat, seperti pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, dan lain-lain.

- Keagamaan, seperti marawis, kerohanian, dan lain-lain.
- Bidang pengembangan lainnya yang disesuaikan dengan setiap sekolah dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat memperdalam, memperluas pengetahuan peserta didik, dan mengetahui hubungan antara berbagai pelajaran yang menyangkut minat dan bakat peserta didik, serta pembinaan atau upaya dalam pembentukan nilai karakter pada diri peserta didik.

Nilai karakter sendiri merupakan perilaku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dapat dilihat melalui tingkah laku peserta didik. Nilai karakter ini perlu dikembangkan sebab menentukan kualitas peserta didik di dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Tujuan pembentukan nilai karakter ini ialah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yang sesuai dengan Pancasila. Karakter-karakter tersebut termasuk dalam profil pelajar Pancasila.

Melalui implementasi 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21 dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Irawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan penerapan dari Program Penguatan Pendidikan karakter yang merupakan mandat Presiden yang kemudian dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 dengan tujuan sebagai pedoman untuk Pendidikan Indonesia.

Kebijakan ini dibuat bukan hanya untuk Pendidikan tingkat nasional saja, melainkan diharapkan untuk menjadi pedoman bagi para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang lingkup belajar yang besar maupun yang lebih kecil.

Implementasi profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler sendiri dapat dimulai pada saat awal hingga akhir proses kegiatan berlangsung. Dengan begitu, peserta didik akan saling menghargai serta saling menghormati terhadap teman anggota ekstrakurikuler, saling

peduli, serta dapat membangun kreativitas, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.

Untuk materi yang diberikan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pun dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik, agar apa yang dipelajari pada saat kegiatan ekstrakurikuler dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan mendapatkan kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Peran pendukung seperti kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, orang tua, dan masyarakat perlu turut serta dalam memonitoring peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Monitoring ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap peserta didik agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh.

Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakan dengan cara yang dapat menarik minat peserta didik dan menyenangkan bagi semua yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi salah satu sarana yang memberikan pengaruh dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu menekankan pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati untuk dianalisis, tidak menggunakan angka dan tanpa menggunakan teknik statistik. Pendekatan kualitatif juga digunakan oleh penulis untuk menganalisis penulisan Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu, maka analisa data difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

### **Hasil Observasi**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler umumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain kemampuan tersebut, ternyata kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengaruh positif terhadap

pembentukan profil pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar Kebon Jeruk. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dari awal hingga akhir tersebut ternyata memiliki unsur-unsur yang dapat membangun karakter peserta didik menjadi profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauannya sendiri. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tersebut dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, tanpa adanya paksaan dari orang lain. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dibuat semenarik mungkin oleh guru pembina ekstrakurikuler tersebut, sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan aman dalam mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan hati gembira maka akan menerima apa saja hal-hal yang diajarkan seperti kritik dan saran pada saat kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung, termasuk pembentukan karakter seperti disiplin (dapat hukuman jika terlambat datang), dan bekerjasama dengan teman yang berbeda suku, ras, etnis (berkebhinekaan). Dengan begitu maka kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya melahirkan individu yang cerdas saja, melainkan juga berkarakter baik yang berpedoman dengan nilai-nilai pada Pancasila.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SDN Kebon Jeruk 06. Sebab kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, juga mengembangkan pembentukan karakter pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila.

Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik (Manurung et al., 2020). Oleh sebab itu, guru pembina ekstrakurikuler akan memberikan materi ekstrakurikuler berkaitan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari.

## **A. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan pribadi adalah dalam rangka pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian. Kerjasama dan kemandirian peserta didik dilakukan secara optimal di luar jam belajar untuk kegiatan belajar dan kegiatan belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan (Annisa et al., 2021).

Karim (2013:2) kegiatan ekstrakurikuler ialah membimbing siswa menuju karakter abadi dan universal seperti kejujuran, disiplin, menghargai pluralisme, empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat membantu keberhasilan siswa di masa depan. Sementara Wibowo (2015:2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dan berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler ini wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik, maka terdapat jenis-jenis ekstrakurikuler yang harus peserta didik ikuti, yaitu:

- Kegiatan ekstrakurikuler wajib, merupakan ekstrakurikuler yang harus peserta didik ikuti biasanya seperti pramuka.
- Kegiatan ekstrakurikuler pilihan, merupakan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Semua jenis ekstrakurikuler tersebut memiliki unsur-unsur untuk membentuk profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila sebagai berikut.

### **a. Ekstrakurikuler Kerohanian**

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik akan dibantu dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yaitu beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkahlak mulia.

Kegiatan ekstrakurikuler ini akan mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat

baik sesuai dengan ajaran-Nya, menjalankan perintahnya, dan menjauhi larangannya.

### **b. Ekstrakurikuler Kesenian**

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik akan menjadi lebih kreatif sebab peserta didik dapat belajar untuk mengenal budaya Indonesia, seperti lagu dan seni tari daerah, serta alat musik tradisional yang dimiliki Indonesia.

Dikarenakan kegiatan seni yang begitu banyak, maka pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian ini dibagi menjadi beberapa jenis, seperti seni musik, seni teater, seni tari, seni rupa, seni lukis, menyanyi dan lain-lain.

### **Ekstrakurikuler PMR**

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat menumbuhkan sikap gotong royong, sebab dalam kegiatan PMR peserta didik membutuhkan kerjasama yang baik untuk menolong orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya mengajarkan peserta didik tentang kesehatan saja, melainkan meningkatkan rasa peduli terhadap sekitar dan menanamkan sikap empati terhadap sesama manusia.

### **c. Ekstrakurikuler Pramuka**

Biasanya ekstrakurikuler pramuka ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang ada pada setiap satuan Pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, diantaranya peserta didik akan menanamkan sikap mandiri. Pada saat pramuka terdapat beberapa kegiatan yang akan menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan tanpa bantuan orang lain, sehingga peserta didik diharuskan mengerti bagaimana solusi untuk menghadapi keadaan tersebut.

Selain itu, dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik juga akan diajak untuk memupuk rasa solidaritas yang tinggi sehingga peserta didik akan saling bahu-membahu untuk saling tolong menolong. Selanjutnya, peserta didik juga akan diajarkan untuk tidak mudah menyerah. Apabila peserta didik gagal, maka peserta didik harus bangkit dan mencobanya kembali hingga berhasil.

### **d. Ekstrakurikuler Paskibra**

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik diajak untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan karena peserta didik yang bertugas sebagai pemimpin barisan perlu

memberikan aba-aba yang akan diikuti oleh peserta didik lainnya. Bukan hanya pemimpin barisan saja, melainkan semua anggota paskibra memiliki peran penting dalam terlaksananya pengibaran bendera merah putih. Anggota paskibra memimpin dan bertanggung jawab atas pengibaran bendera tersebut.

Selain mengibarkan bendera, anggota paskibra juga akan dilatih baris-berbaris yang membutuhkan kemandirian, kedisiplinan, dan kerjasama yang baik antara peserta didik.

#### **e. Ekstrakurikuler KIR**

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi upaya untuk menumbuhkan salah satu profil pelajar Pancasila, yaitu bernalar kritis dan kreativitas. Karena dalam kegiatan ini, peserta didik dapat melakukan eksperimen yang dihasilkan melalui kerjasama, kemudian menalar dengan logis, dan percobaan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik, seperti meningkatkan pengetahuan mengenai IPTEK, memunculkan rasa ingin tahu lebih, mengembangkan daya nalar peserta didik, dan lain-lain.

### **B. Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi, 2022).

Profil pelajar Pancasila ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan mengedepankan pembentukan karakter. Harapannya, karakter dan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dalam satuan Pendidikan mulai dari usia dini, hingga terus dibawa dan dibangun oleh peserta didik hingga perguruan tinggi ataupun masyarakat dan ruang lingkup yang lebih luas seperti dunia pekerjaan.

Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama

dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

### **Kesimpulan**

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ialah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini terbukti bahwa peserta didik tetap dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila di luar jam pelajaran sekolah. Dengan begitu, peserta didik tetap dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan tidak terlepas dari 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Selain itu, peran guru pembina ekstrakurikuler juga penting dalam membangkitkan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hingga selesai (Halim & Manurung, 2018).

### **Saran**

Dari penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberikan saran untuk dapat dilakukan pengembangan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan, sehingga memberikan hasil yang maksimal terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, kemampuan guru pembina ekstrakurikuler juga dapat ditingkatkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan tidak monoton, sebab semakin baik gaya mengajar guru, maka semakin akan mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Halim et al., 2019).

### **Daftar Pustaka**

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Halim, A., & Manurung, A. S. (2018).

Mathematical Literacy Movement for Mathematics Teachers in SDN Duri Kepa 05 Pagi to improve Learning Motivation [Gerakan Literasi Matematika Bagi Guru Matematika di SDN Duri Kepa 05 Pagi untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa]. *Proceeding of Community Development*, 2, 732–738.

- Halim, A., Tangkudung, J., & Dlis, F. (2019). The Smash Ability in Volleyball Games: The experimental study of teaching style and motor ability. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(12), 87–100.  
<https://doi.org/10.12775/jehs.2019.09.12.010>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jb, D., Adv, T., Dis, M., & Metabolism, M. (2019). 患者 2 1 2. 8(5), 620–628.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif di SDN Kenari 07 Pagi. *Jurnal ABDI PAUD*, 1(1), 7–12.  
<https://doi.org/10.33369/abdipaud.v1i1.14038>